ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2193

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH MI AL-ISTIANAH SIDOARJO

Curriculum Development Management at MI Al-Istianah School in Sidoarjo

Ainur Rohmah[1], Masyqi Salma[2], M. Irsyad Muttaqin[3], Kaniati Amalia[4]
Universitas Negeri Surabaya
Ainur.22094@mhs.unesa.ac.id; masyqi.22100@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 24, 2023	Nov 29, 2023	Des 3, 2023

Abstract

The educational process in learning activities or in the classroom can run smoothly, comfortably and interactively if it is based on a good basic program. Education can be carried out well if the curriculum is used as the main tool to support the teaching and learning process, one of the government's efforts to improve the quality of education through program innovation. Curriculum research is one of the factors and ways to facilitate the implementation of education to achieve the stated goals. The school curriculum is an important part of education because it regulates the entire educational process from planning to assessment. The program development process includes the steps necessary to develop a program; can also be understood as steps to create a program or improve an existing program. The method used in preparing this article is qualitative by collecting data using interview and observation techniques related to curriculum development management. As a result, you can understand the curriculum development process so you know the steps taken to develop the curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Taman Sidoarjoand substantiated in the main text and should not exaggerate the main conclusions.

Keywords : Development; Curriculum; Management

Abstrak : Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau di dalam kelas dapat berlangsung lancar, nyaman dan interaktif jika didasarkan pada program dasar yang baik Tepat. Pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila kurikulum digunakan sebagai alatnya Penunjang utama proses belajar

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengajar, salah satu upaya pemerintah dalam Meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi program. Penelitian kurikulum merupakan salah satu faktor dan cara untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum sekolah merupakan bagian penting dalam pendidikan karena mengatur seluruh proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga penilaian. Proses pengembangan program mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan suatu program; dapat juga dipahami sebagai langkah-langkah untuk membuat suatu program atau menyempurnakan program yang sudah ada. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan observasi terkait manajemen pengembangan kurikulum. Hasilnya dapat mengetahui proses pengembangan kurikulum sehingga mengetahui langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Taman Sidoarjo.

Kata Kunci : Pengembangan; Kurikulum; Manajemen

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diterapkan di setiap jenis lembaga pendidikan, termasuk mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, bahkan yang dijalankan oleh organisasi pendidikan nonformal dan informal, seharusnya menjadi dasar yang memungkinkan perkembangan karakter peserta didik dan masyarakat umum. Meskipun begitu, dalam kenyataannya, kualitas Pendidikan terutama kualitas hasil pendidikan, masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, terutama jika dibandingkan dengan standar hasil pendidikan yang dicapai di negara-negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2014:13). (Andini, 2019).

Untuk mencapai pembangunan nasional dalam sektor pendidikan, diperlukan upaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan sistem pendidikan agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional ini, penting untuk merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Di MI AlIstianah ini sudah menerapkan pengembangan kurikulum yang mana dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka belajar, walaupun masih beberapa tingkatan kelas. Dalam mengembangkan kurikulum ini mempunyai beberapa tahapan yang tidak mudah untuk di lalui dan membutuhkan proses untuk mendapatkan persetujuan dari pihak dinas. Selain itu MI Al-Istianah ini juga ikut menggandeng MI lain yang baru di dirikan agar bisa ikut berkembang layaknya MI lainnya

yang sudah bermitra dengan Univ. sebagaimana Essesnsi yang terkandung dalam pernyataan pasal 1 ayat 30 UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara operasional menunjukan adanya serangkaian tindakan yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai usaha sadar untuk menyiapkan masa depan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi kehidupan di masa mendatang. Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Dalam pengelolaan pengembangan kurikulum, terdapat empat tahap utama. Pertama, tahap ini melibatkan penetapan fondasi, yaitu dasar-dasar yang diperlukan untuk memulai pengembangan kurikulum. Kedua, langkah berikutnya adalah konstruksi (membangun model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi yang telah ditetapkan). Tahap ketiga adalah implementasi, di mana kurikulum yang dikembangkan diterapkan dalam praktik pendidikan. Terakhir, tahap keempat adalah evaluasi, di mana kurikulum dinilai secara komprehensif dan sistemik untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya. Ini merupakan pendekatan makro dalam pengelolaan kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain, termasuk tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Dalam kerangka sistem ini, kurikulum bergerak menuju pencapaian tujuan pendidikan melalui kerjasama antara seluruh subsistemnya. Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul kamrimah, maka pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya (Baharun, 2016) (Huda, 2017). Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Dalam MI Al-Istianah ini sudah melalui tahapan perencanaan pengembangan kurikulum, menetapkan model pembelajaran kurikulum merdeka dengan cara membuat modul sendiri yang nantinya akan dijadikan bahan ajar pembelajaran, kemudian sudah mengimplementasikan model kurikulum merdeka pada beberapa angkatan diantaranya kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan untuk tahapan ke empat yakni evaluasi pada MI Al-Istianah ini sudah melakukan beberapa evaluasi yang mana evaluasi tersebuat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan Wawancara. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istianah Taman Sidoarjo. Menggunakan Teknik Pengambilan Data Pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan Wawancara. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istianah Taman Sidoarjo. Juga menggunakan Teknik Pengambilan Data Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut (Bruno, 2019): a. Observasi Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). b. Wawancara (interview) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Wawancara dilakukan kepada WAKA Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Istianah Taman Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuna, teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global dewasa ini, maka pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponan yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut.

Pengembangan Kurikulum 2013 harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan dimasa depan adalah; kemampun berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.(Y & DIRECTOR:, 2013)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istianah Taman Sidoarjo mulai berdiri pada tahun 1959, namun saat mendapatkan SK pada tahun 1961 dan di dalam Yayasan. Al Istianah Bringin Bendo Taman. Kurikulum yang digunakan kelas 3 dan 6 yakni K-13 dan untuk kelas 1,2,4,5 baru menerapkan Kurikulum Merdeka dengan begitu baru ada pelatihan khusus mengenai P5 yang akan terealisasi sebelum UAS. Kelas yang menggunakan K13 menggunakan LKS K13, karena masih dalam penyusunan modul kurikulum merdeka menggunakan LKS dari kecamatan Taman. Karena perbedaan kurikulum antara kelas banyak guru yang merasa kurang maksimal dalam pembelajaran dan kesulitan dalam pembagian kelas sehingga para guru merombak ruangan perpustakaan untuk dijadikan ruangan kelas 6.

Perencanaan Pengembangan Kurikulum

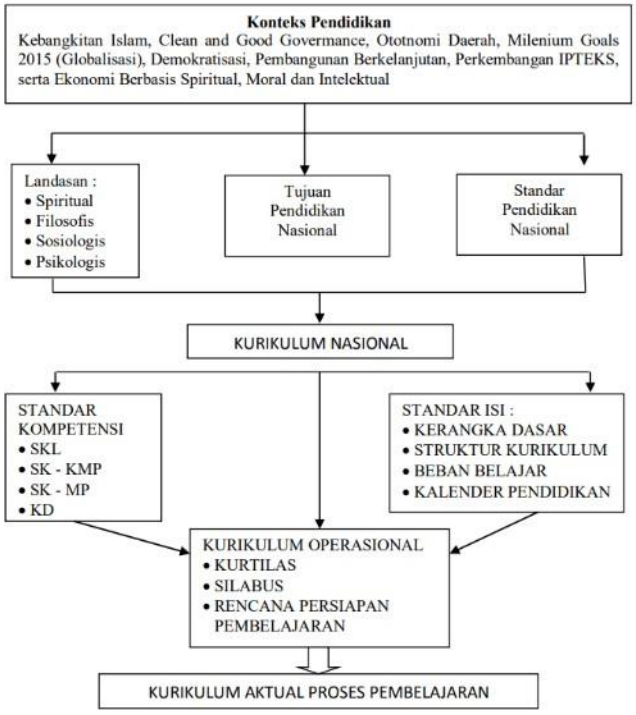
Perencanaan kurikulum di MI Al-Istianah dimusyawarahkan oleh Kepala Madrasah dan guru.(Rahayu et al., 2022) Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh MI Al-Istianah dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Tahap perkembangan kurikulum pada proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum Kemenag dan kemudian dirumuskan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak madrasah.

Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan kelas 3 dan 6 yakni K-13 dan untuk kelas 1,2,4,5 baru menerapkan Kurikulum Merdeka dengan begitu baru ada pelatihan khusus mengenai P5 yang akan terealisasi sebelum UAS. Kelas yang menggunakan K13 menggunakan LKS K13, karena masih dalam penyusunan modul kurikulum merdeka menggunakan LKS dari kecamatan Taman. Karena perbedaan kurikulum antara kelas banyak guru yang merasa kurang maksimal dalam pembelajaran dan kesulitan dalam pembagian kelas sehingga para

guru merombak ruangan perpustakaan untuk dijadikan ruangan kelas 6 kesulitan dalam Kurikulum Merdeka dalah karena menyusun modul sendiri ,modul 2 hari penyusunan dan dikumpulkan di hari senin karna perbedaan kurikulum kelas 1 dan 2 dibimbing dengan guru kelas dan kelas dan kelas 3 mulai ada guru mapel di bahasa arab dan mtk, 4 5 6 bhs.inggris, TIK, pai kesulitan pembuatan modul dikarenakan kesibukan pengajar menjadi guru ngaji dan guru private dan juga pembuatan rpp tidak seperti dulu dikarenakan rpp sekarang yg dinamakan modul itu disusun 1 kali pertemuan 1 buku atau modul.

Pada tahun 2022 sudah mengajukan kumer, kecamatan taman sudah telat mengajukan kumer dan kebetulan di taman ada MI baru yang membuat MI MI lain ikut menggandeng sekolah yang baru tersebut, mengajukan tahun kemarin dan disetujui tahun ini, ketika memajukan diwaancarai kesiapannya, MI yang sudah maju biasanya sudah bermitra dengan universitas seperti UIN Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponan yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut. Dalam pengembangan kurikulum proses yang dapat ditempuh sebagaimana bagan di bawah ini:



Gambar 1. Tingkat Pengembangan Kurikulum

Dari gambar di atas tampak bahwa pengembangan kurikulurn mencakup beberapa tingkat, yaitu pengembangan kurikulum tingkat nasional, kurikulum 2013, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara nyata diharapkan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ikut berperan dalam mengembangkanya secara rinci sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicpai
2. Merumuskan visi dan misi
3. Merumuskan tujuan program keahlian
4. Menetapkan standar kompetensi
    a. Standar kompetensi lulusan
        1) Standar kompetensi lulusan
        2) Standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran
        3) Standar kompetensi lulusan mata pelajaran
        4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
    b. Standar Kornpetensi
        1) Standar kornpetensi mata pelajaran
        2) Standar kompetensi mata pelajaran kompetensi kejuruan
    c. Standar kompetensi dan kompetensi muatan lokal
5. Menyusun diagram pencapaian kompetensi
6. Menyusun Struktur Kurikulum
7. Menetapkan beban belajar
8. Menetapkan Kalender Pendidikan
9. Menyusun Silabus
10. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modui

Kurikulum 2013 yang telah disusun sekolah diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran banyak komponen yang saling terkait, diantaranya kurikulum yang akan disampaikan berupa tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan evaluasi.

Komponen tersebut dibuat oleh guru dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penyampaian proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pelaksana kegiatan. Selain itu juga siswa juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Yang terlibat dalam pengembangan kurikulum yaitu 1 guru, dan bapak kepala sekolah untuk komitenya juga dari pengurus MI yang kebetulan salah satu pengurus kurikulum merdeka.

Pengembangan kurikulum di sekolah/madrasah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait dengan sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah/madrasah, dan sosial budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat. Karena itu, peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai dengan visi dan misinya.(Mubarok et al., 2021) Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Guru dan Peserta Didik Guru memegang peranan yang sangat penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencanaan pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan, maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Selain itu juga di dalam guru berperan sebagai komunikator, motivator belajar, pengembangan media belajar, pencoba, penyusun organisasi, manajer sistem pembelajaran, pembimbing baik di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungan pelaksanaan long life education. Berkat keahliannya tersebut maka seorang guru mampu mendorong kreatifitas anak.
2. Kepala Sekolah Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu, kepala sekolah dituntut dapat berperan aktif dengan memberikan segala kemampuannya secara terus menerus dengan mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memimpin sekolah. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum begitu vital. Sehingga setiap kebijakan, kemampuan, visi, respon, dan kreativitasnya menghadapi perubahan kurikulum turut berperan besar bagi pengembangan kurikulum.
3. Komite Sekolah Peran masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah teramat tinggi. Karena itu, di tiap sekolah dibentuk lembaga perwakilan masyarakat dan orang tua wali peserta didik yang disebut badan pembantu pelaksanaan pendidikan (BP3) dan komite sekolah. Di samping sebagai penyandang

dana dan jembatan antara hubungan masyarakat dengan sekolah, komite sekolah juga berperan sebagai lembaga kontrol terhadap kegiatan sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam pendidikan di sekolah merupakan realisasi tanggung jawab, kepercayaan dan harapan warga masyarakat dalam menyerahkan anaknya untuk dididik di sekolah. Selain itu, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum, karena dalam hal ini diperlukan kerjasama yang sangat erat antara guru (pihak sekolah) dan para orang tua peserta didik agar setiap kegiatankegiatan tersebut memberikan umpan balik bagi penyempurnaan kurikulum secara simultan.

4. Pemerintah Pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah idealnya dipandu oleh pihak pemerintah. Misalnya kementerian agama sebagai penanggung jawab bidang pendidikan agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai penanggung jawab bidang pendidikan umum dan sebagainya. Di mana peran pemerintah dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar serta program inti kurikulum. Kerangka dasar dan program inti tersebut akan menentukan minimal course yang dituntut.

Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompitensi/subkompitensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (diagnostic test) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan eavaluasi selanjutnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari evaluasi pendidikan Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasilhasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran.

2) Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya.

3) Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.

4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.

5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas

6) Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya Hamalik, (2014) menjelaskan bahwa manfaat evaluasi adalah untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, 272 serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya, selain itu juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan adequate (cukup memadai) metode pengajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.(Yusuf & Nata, 2023)

kesulitan pembuatan modul dikarenakan kesibukan menjadi guru ngaji dan guru private dan juga pembuatan rpp tidak seperti dulu dikarenakan rpp sekarang yg dinamakan modul itu disusun 1 kali pertemuan 1 buku atau modul. Workshop atau pelatihan guru untuk kurmer masih dalam 2 kali pertemuan workshop penyusunan soal dan ikn dan sosialisasi moderasi beragama. Untuk evaluasi P5 akan berkoordinasi dengan fasilitator untuk melakukan evaluasi (Nasbi, 2017) tahapan pengembangan kurikulum yang K13 yang pertama mengadakan workshop yang dilaksanakan dari kecamatan dan ada workshop dari sekolah sendiri dengan mendatangkan fasilitator untuk membuat RPP kemudian dan dipantau oleh fasilitator, dalam pembuatan RPP tidak ada yang benar dan salah, karena menyesuaikan dengan karakter dari sekoolah tersebut maka bisa dilaksanakan. Kurikulum Merdeka P5 mendapat sosialisasi dari kecamatan kemudian dibimbing untuk pembuatan modul ajar dan P5 kemudian perwakilan dari sekolah menyampaikan ke bapak ibu guru, dan juga mendatangkan fasilitator untuk mendampingi pembuatan modul ajar, Penyusunan minimal 1 kali dalam 1 tahun dan dilaksanakan evaluasi setiap bulan DAN pelaksanaan PPK biasanya dilakukan sebelum ujian untuk melatih kesadaran si murid untuk berdoa sendiri tanpa disuruh.

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, proses pengembangan kurikulum menjadi langkah krusial dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Proses pengembangan kurikulum tersebut meliputi beberapa tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterlibatan guru dalam penyusunan materi pelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi faktor penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan efektif. Selain itu, peran kepala sekolah dan komite sekolah dalam memberikan dukungan dan memastikan kelancaran proses pembelajaran juga sangat

penting. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, sekolah tersebut mengalami beberapa tantangan, termasuk kesulitan dalam penyusunan modul karena kesibukan para guru, terutama sebagai guru ngaji dan guru private. Selain itu, pembuatan RPP yang dinamakan modul juga mengalami kendala, di mana penyusunan dilakukan hanya sekali pertemuan untuk satu buku atau modul. Dari segi evaluasi, penting bagi pihak sekolah untuk memastikan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan, sekaligus untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Evaluasi tersebut juga berguna sebagai laporan kepada orang tua peserta didik dalam bentuk rapor, ijazah, dan piagam. Kesimpulannya, pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah AlIstianah Taman Sidoarjo melibatkan berbagai tahapan yang kompleks, dengan tantangan dalam penyusunan modul dan penyesuaian RPP. Namun, melalui kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan komite sekolah, serta dukungan dari pemerintah, diharapkan proses pengembangan kurikulum dapat terus ditingkatkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 3(2), 42–52. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008

Bruno, L. (2019). Proses penyelesain percereain karena fakror kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di aengadilan Agama surakarta). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 52–75. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. Jurnal Dirosah Islamiyah, 3(1), 103–125. https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324

Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 318–330.https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274

Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 1707– 1715.

Y, D. S. A. P., & DIRECTOR:, C. R. L. R. (2013). Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg, 26(4), 1–37.

Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(01), 265–282. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868